

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mulut merupakan hal yang penting dalam menjaga keseimbangan tubuh. Gigi mempunyai fungsi tersendiri yaitu untuk mengunyah, berbicara serta mempertahankan bentuk muka. Kesehatan gigi dan mulut hingga kini masih belum menjadi perhatian pertama. Akibatnya gigi berlubang atau karies menjadi masalah umum yang dihadapi sebagian besar masyarakat. Gigi yang berlubang selain tidak sehat, pasti dilihat kurang bagus, apalagi bila anak-anak sudah beranjak besar. (Rahminingrum, 2018)

Menurut RISKESDAS kejadian karies gigi pada usia 10-14 tahun sebesar 41,4% dan di NTT sendiri 43,9%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak anak usia dini yang mengalami karies gigi. Banyak factor yang dapat menyebabkan karies salah satunya karena perilaku pemeliharaan Kesehatan mulut. Perilaku anak menyikat gigi dengan waktu yang benar hanya sebesar 3,4-4,1%, tidak pernah mengunjungi fasilitas Kesehatan gigi 97,2%, serta pola jajan anak disekolah menjadi factor utama karies gigi pada anak. Anak-anak sulit untuk membersihkan secara baik daerah pit dan fissure gigi molarnya dengan sikat gigi, karena sebagian besar bagian dalam pit dan fissure tidak dapat dicapai bulu sikat gigi seperti pada gigi molar pertama permanen. Karies mudah terjadi pada gigi molar pertama permanen karena bentuk anatomisnya, permukaannya mempunyai pit dan fissure yang memudahkan retensi makanan dan merupakan tempat ideal bagi pertumbuhan bakteri penyebab karies Gigi molar pertama permanen memiliki prevalensi karies tertinggi di antara gigi permanen lain, dikarenakan memiliki pit dan fissure yang dalam, waktu erupsi yang lebih awal dibandingkan gigi permanen lain pada periode gigi bercampur, dan berada pada posisi paling belakang dari gigi desidui sehingga sulit untuk dibersihkan. Kurangnya kepedulian orang tua dan kebiasaan buruk anak serta riwayat karies pada gigi molar desidui, merupakan faktor predisposisi kejadian karies pada gigi molar pertama permanen. (Rohmah dkk., 2021)

Salah satu faktor penyebab karies gigi adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang cara pemeliharaan Kesehatan muut, pola jajan anak dan kunjungan ke dokter gigi.(Abdat, 2018)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Status Kesehatan Gigi dan Mulut Anak usia-12 tahun Kususnya Molar Pertama Permanen pada siswa-siswi kelas V da SD Inpres Liliba Kupang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat kesehatan gigi dan mulut anak usia- 12 tahun Kususnya Molar Pertama Permanen pada siswa kelas V SD Inpres Liliba Kupang

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui Tingkat Kebersihan Kesehatan Gigi Dan Mulut (OHI-S) Pada Siswa-Siswi Kelas V SD Inpres Liliba Kupang
- b. Untuk mengetahui Tingkat Kejadian Karies Molar Pertama Permanen Pada Siswa-Siswi Kelas V SD Inpres Liliba Kupang
- c. Untuk mengetahui jumlah gigi dengan tambalan baik atau bagus (PTI) Pada Siswa-Siswi Kelas V SD Inpres Liliba Kupang
- d. Untuk mengetahui jumlah gigi yang berkaries yang masi bisa dirawat (RTI) Pada Siswa-Siswi Kelas V SD Inpres Liliba Kupang
- e. Untuk mengetahui jumlah gigi yang hilang (MTI) Pada Siswa-Siswi Kelas V SD Inpres Liliba Kupang

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang". Tingkat Kebersihan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa-Siswi Kelas V SD Inpres Liliba Kupang.

2. Bagi pihak sekolah

Agar pihak sekolah lebih memperhatikan dan memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi sehingga selalu memberitahukan kepada muridnya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut

3. Bagi program studi kesehatan gigi kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi sumber bacaan dipergustakaan khususnya tentang tingkat kebersihan gigi dan mulut dan tingkat kejadian karies.